

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2007) melaporkan bahwa, penyebab utama dari kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium (8%), dan lain-lain (29%). Berdasarkan data tersebut penyebab paling terbanyak pada kasus kematian ibu bersalin adalah perdarahan. Menurut Sofian (2012), perdarahan postpartum merupakan perdarahan yang melebihi 500cc-600cc dalam 24 jam pertama setelah anak pertama lahir yang diakibatkan karena atonia uteri (50%-60%), retensio plasenta (16%-17%), sisa plasenta (23%-24%), laserasi/ robekan jalan lahir (4%-5%) dan kelainan darah (0,5%-0,8%). Persentase robekan jalan lahir memiliki angka yang kecil untuk menyebabkan perdarahan tetapi masalah ini bisa menjadi masalah yang serius dalam kematian maternal. Robekan jalan lahir dapat mengenai vagina, serviks, uterus, dan perineum.

Ruptur perineum adalah robeknya perineum pada saat janin lahir. Robekan ini sifatnya traumatik karena perineum tidak kuat menahan regangan pada saat janin lewat (Siswosudarmo & Emilia, 2008). Dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu dapat mengakibatkan terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Ruptur

perineum juga dapat mengakibatkan perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum masih lemah (Manuaba, 2009).

Jaringan lunak jalan lahir dan struktur disekitarnya akan mengalami kerusakan pada setiap persalinan. Kerusakan biasanya lebih nyata pada wanita nulipara karena jaringan pada nulipara lebih padat dan lebih resisten daripada wanita multipara. Kulit perineum dan mukosa vagina dapat terlihat utuh, menutupi banyak robekan kecil yang terjadi pada otot dan fascia di bawahnya (Bobak, *et al.*, 2005).

Paritas adalah klasifikasi wanita berdasarkan banyaknya mereka melahirkan bayi yang usia gestasinya lebih dari 24 minggu (Wulandari, 2013). Paritas merupakan faktor dari ibu yang dapat menyebabkan ruptur perineum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Aulia & Kartini (2012) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan menggunakan sampel sebanyak 581 ibu bersalin dari bulan Januari – Desember 2008, mengatakan bahwa dari 395 sampel multipara yang mengalami ruptur perineum sebanyak 276 (69,87% dari total sampel multipara) sedangkan pada primipara dengan jumlah sampel sebanyak 186 yang mengalami kejadian ruptur perineum sebanyak 163 (87,65% dari total sampel primipara). Jadi ibu dengan paritas primipara lebih berisiko mengalami ruptur perineum daripada paritas multipara.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2013 didapatkan hasil rekam medik Asri Medical Center Yogyakarta mulai dari November 2012 – November 2013 dalam 23 persalinan normal tercatat sebanyak 21 (87,5%) ibu bersalin normal yang mengalami kejadian ruptur perineum dan sebanyak 2 (12,5%) ibu bersalin normal yang tidak mengalami kejadian ruptur perineum, sedangkan hasil rekam medik RSUD Panembahan Senopati Bantul bulan April 2013 dalam 25 persalinan normal tercatat sebanyak 23 (92%) ibu bersalin normal yang mengalami kejadian ruptur perineum dan 2 (8%) ibu bersalin normal yang tidak mengalami kejadian ruptur perineum.

Mengingat tingginya insiden ruptur perineum di Klinik Utama Asri Medical Center Yogyakarta dan RSUD Panembahan Senopati Bantul, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Klinik Utama Asri Medical Center Yogyakarta dan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui paritas ibu.
- b. Mengetahui kejadian ruptur perineum pada persalinan normal.
- c. Melakukan analisis hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas hipotesis yang disusun dan diharapkan dapat bermanfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Institusi Lahan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pelayanan dalam persalinan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi pada Perpustakaan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan serta dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti terutama untuk menambah wawasan dalam hal mengetahui hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal dan faktor yang menyebabkan ruptur perineum, serta menjadi suatu kesempatan yang berharga bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Rosdiana. (2013)	Suprida. (2012)	Aulia, F., & Kartini, F. (2012)	Penelitian ini Sari, A. S. (2014)
Judul penelitian	Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin normal di Puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) Darul Imarah Aceh Besar	Hubungan berat badan janin dan paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di BPS Husniati ZR Palembang	Hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum spontan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta	Hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Klinik Utama Asri Medical Center Yogyakarta dan RSUD Panembahan Senopati Bantul
Variabel penelitian	Variabel bebas: faktor-faktor yang mempengaruhi ruptur perineum. Variabel terikat: ruptur perineum.	Variabel bebas: berat badan janin dan paritas. Variabel terikat: ruptur perineum.	Variabel bebas: paritas. Variabel terikat: kejadian ruptur perineum spontan	Variabel bebas: paritas. Variabel terikat: kejadian ruptur perineum pada persalinan normal
Metode penelitian	Survei analitik	Survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Studi survei analitik dengan pendekatan restrospektif	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
Hasil penelitian	Ada pengaruh paritas terhadap kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin normal ($p=0,040$), ada pengaruh jarak kehamilan terhadap kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin normal ($p=0,010$), ada pengaruh berat badan bayi terhadap kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin normal ($p=0,000$), ada pengaruh riwayat persalinan terhadap kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin normal ($p=0,01$) di Puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) Darul Imarah Aceh Besar.	Ada hubungan yang bermakna berat badan janin dengan ruptur perineum pada persalinan normal ($p=0,003$) dan ada hubungan yang bermakna paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal ($p=0,028$).	Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum spontan di Puskesmas Mergangsan tahun 2008 dengan nilai $X^2=23,37$ dan besar koefisien kontingensi 0,196.	Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Klinik Utama Asri Medical Center Yogyakarta dan RSUD Panembahan Senopati Bantul ($p=0,002$).